

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYAPIHAN DINI PADA BAYI 0-24 BULAN DI DESA OESUSU WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAKARI TAHUN 2012

Bringiwatty Batbual

Abstract

Background: *In order to achieve growth, the first without any complementary foods and further to meet the nutritional adequacy of infants should start complementary feeding was given sufficient and safe with continued breastfeeding until the baby is 2 years old. However, there are many mothers who do weaning the baby under the age of 2 years, it's caused the mother's lack of knowledge about how's good, right and benefits weaning as well as the advantages of breast milk properly. In 2010 amounted to \pm 20727.2 toddler and does weaning under the age of 2 years as many as 3134 people (1.5%), while in NTT in 2010 the number of toddler, especially in the city of Kupang there are 6536 inhabitants and which do weaning under 2 years are 1473 infants (22.5%).*

Objective: *To identify factors that influence early weaning in infants 0-24 months in the Oesusu village Puskesmas Takari.*

Method: *This research used a descriptive study using cross sectional method. The entire population of mothers with babies 0-24 months as many as 102 people, samples taken 50 people, this study using a questionnaire.*

Results: *The results showed that the majority of respondents, 40 respondents (80%) knowledgeable enough about the definition of early weaning, 30 respondents (60%) knowledgeable enough about the time of weaning, most respondents knowledgeable enough about how early weaning infants 0-24 month are 24 respondents (48%), 31 respondents (62%) knowledgeable enough about the effects of early weaning.*

Conclusion: *The results of the study showed that most families have enough knowledge about the understanding, time, impact and ways good and right of weaning and most respondents are high school education.*

Keywords: *early weaning, baby, toddler*

Pendahuluan

Tujuan utama pembangunan nasional menuju Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai dengan penduduknya hidup dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata.

Salah satu kondisi yang paling membahagiakan bagi orang tua adalah saat dianugerahkan sang buah hati. Dengan kehadiran buah hati, keluarga akan semakin lengkap karena ada generasi yang menjadi penerus keluarga. Akan tetapi, kebahagiaan tersebut tidak sampai disitu karena di balik keberadaannya, ada tugas penting orang tuanya, yaitu merawat dan membesarkannya untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat, normal seperti anak yang lain (Nur Khasanah, 2010)

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan istimewa yang tak tertandingi ciptaan Tuhan yang paling lengkap. ASI berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi sekaligus melindungi bayi dari kemungkinan terserang penyakit. Zat-zat gizi yang seimbang dalam air susu ibu berada pada derajat yang paling baik karena kandungan air susu yang memiliki komposisi terbaik bagi tubuh bayi yang masih rentan (Kusumawardhani, 2010). ASI mengandung prebiotik oligosakarida, zat yang memberi makan bakteri yang ada di perut. Bakteri ini bekerja melawan virus, sehingga melindungi bayi dari kemungkinan infeksi yang masuk lewat

saluran pencernaan. ASI juga mengandung asam lemak yang penting dalam membantu perkembangan kecerdasan bayi ibu (Hartuti, 2010). ASI juga sebagai makanan utama bagi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum sanggup mengonsumsi makanan padat dan sangat kaya akan sari-sari makanan yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan membangun perkembangan jaringan saraf pusat. Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan tanpa makanan pendamping dan seterusnya setelah bayi berusia 6 bulan diberikan makanan tambahan yang masih lunak dan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun setelah itu bayi boleh dilakukan penyapihan (Kusumawardhani, 2010).

Penyapihan adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses tersebut dapat disebabkan oleh berhentinya sang anak dari menyusui pada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu menyusui anaknya atau bisa juga keduanya dengan berbagai alasan. Masa penyapihan merupakan pengalaman emosional bagi ibu, anak juga sang ayah, di mana dari pihak tadi (ibu, ayah, anak) merupakan ikatan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang ayah juga berperan dan memberikan pengaruh tersendiri dalam proses menyusui. Sedangkan penyapihan yang baik pada anak ketika berusia 2 tahun karena jika anak disapih terlalu cepat dapat mengganggu status gizi anak tersebut (Nadesus, 2007).

Berdasarkan keputusan RI No 450/Men.Kes/SK/IV/2004 yang mengacu pada resolusi WHA.2001 (*World Health Assembly*) bahwa untuk mencapai pertumbuhan, pertama tanpa makanan

pendamping apapun dan selanjutnya untuk memenuhi kecukupan nutrisi bayi harus mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun, akan tetapi masih banyak ibu yang melakukan penyapihan pada bayinya dibawah usia 2 tahun ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang cara penyapihan yang baik dan benar dan manfaat serta keunggulan dari ASI dengan baik dan benar.

Dari data statistik bahwa jumlah balita di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah \pm 20.727,2 jiwa dan yang melakukan penyapihan dibawah usia 2 tahun sebanyak 3134 (1,5%), sedangkan di NTT pada tahun 2010 jumlah balita khususnya di kota kupang ada 6536 jiwa dan yang melakukan penyapihan dibawah umur 2 tahun 1473 bayi (22,5%). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2012 di Desa Oesusu wilayah kerja Puskesmas Takari jumlah balita pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai Juni sebanyak 231 jiwa dan yang melakukan penyapihan pada usia dibawah 2 tahun sebanyak 102 jiwa (44%). Di desa Oesusu ini terdapat 1 pustu dan 3 posyandu, pekerjaan yang dominan di daerah ini adalah sebagai petani yang mana pendidikan dan pengetahuannya juga masih minim tentang ASI. Di daerah ini juga masih kental dengan budaya yang di anut salah satunya tentang anak yang kurang dari 2 tahun, mereka beranggapan bahwa bayi yang jika menyusui masih saja menangis berarti bayi itu belum merasa kenyang sehingga mereka memberi makanan tambahan dan ada juga yang melakukan penyapihan anaknya dibawah umur 2 tahun sehingga

penyapihan yang seharusnya dilakukan pada bayi usia 2 tahun tidak terlaksana dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan di Desa Oesusu wilayah kerja puskesmas Takari

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan di desa Oesusu wilayah kerja puskesmas Takari

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode cross sectional untuk mempelajari dinamika kolerasi, mengetahui faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo 2010). Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji faktor pengetahuan dan pendidikan dalam pemberian ASI pada bayi 0-24 bulan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah non probability jenis accidental dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Besar sampel yang diambil adalah 50 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.

Hasil Penelitian

Tabel 3

Karakteristik responden berdasarkan umur di desa oesusu wilayah kerja puskesmas Takari september 2012

No	Umur (tahun)	Jumlah	
		n	%
1	18-20	4	8
2	21-25	18	36
3	26-30	28	56
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden yaitu 28 responden (56%) berusia 26-30 tahun, 4 responden (8%) berumur 18-20 tahun dan 18 responden (36%) berusia 26-30 tahun

Tabel 4

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di desa oesusu wilayah kerja puskesmas Takari september 2012

No	pendidikan	Jumlah	
		n	%
1	SD	2	4
2	SLTP	16	32
3	SLTA	32	64
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden menurut golongan pendidikan responden yang terbanyak yaitu sebanyak 32 responden (64%) yang berpendidikan SLTA

Tabel 5

Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Pengertian Penyapihan Pada Bayi 0-24 bulan di Desa Oesusu Wilayah Kerja Puskesmas Takari September 2012

No	Kategori	Jumlah	
		n	%
1	Baik	10	20
2	Cukup	40	80
3	Kurang	0	0
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden yaitu 40 responden (80%) berpengetahuan cukup tentang pengertian penyapihan, 10 (20%) responden berpengetahuan baik, sedangkan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Tabel 6

Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Waktu Penyapihan Pada Bayi 0-24 bulan di Desa Oesusu Wilayah Kerja Puskesmas Takari September 2012

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	20	40
2	Cukup	24	58
3	Kurang	6	12
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden yaitu 24 responden (58%) berpengetahuan cukup tentang waktu penyapihan, 20 (40%) responden berpengetahuan baik, sedangkan yang berpengetahuan kurang 6 (12%).

Tabel 7

Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Dampak Penyapihan Pada Bayi 0-24 bulan di Desa Oesusu Wilayah Kerja Puskesmas Takari September 2012

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	17	34
2	Cukup	22	44
3	Kurang	11	22
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang dampak penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan yaitu 22responden (44%), 17 responden (34%) berpengetahuan baik, 11 responden (22%) berpengetahuan kurang.

Tabel 8

Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Cara Penyapihan Pada Bayi 0-24 bulan di Desa Oesusu Wilayah Kerja Puskesmas Takari September 2012

No	Kategori	Jumlah	
		n	%
1	Baik	1	2
2	Cukup	42	84
3	Kurang	7	14
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 42 responden (84%) berpengetahuan cukup, 7 responden (14%) berpengetahuan kurang dan 1 responden (2%) berpengetahuan baik tentang cara penyapihan yang baik dan benar.

Pembahasan

Penyapihan adalah suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses tersebut dapat disebabkan oleh berhentinya sang anak dari menyusui pada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu menyusui anaknya atau bisa juga keduanya dengan berbagai alasan. Masa penyapihan merupakan pengalaman emosional bagi ibu, anak juga sang ayah, dimana dari pihak tadi (ibu, ayah,anak) merupakan ikatan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang ayah juga berperan dan memberikan pengaruh tersendiri dalam proses menyusui sehingga berpengaruh terhadap proses penyapihan yang baik dan benar (Nadesus, 2007)

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendidikan dan pengetahuan ibu tentang penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan yang dilihat dari bagaimana ibu menjawab pertanyaan sebanyak 10 nomor yang didalamnya terdapat pengertian penyapihan, waktu penyapihan, dampak penyapihan dini dan cara penyapihan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Oesusu wilayah kerja puskesmas Takari menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dimana sebagian besar responden yaitu 28 responden (56%) berusia 26-30, rata-rata usia responden memiliki usia yagn masih reproduksi sehingga berpengaruh pada kematangan pola pikir yang dimiliki tentang penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan. Menurut Wahit,dkk 2007 dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis

(mental). Semakin cukup umur taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa

a. Pendidikan.

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang kita berikan dan cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari (Notoadmodjo, 2010) begitu pula dengan pendidikan yang dimiliki mempengaruhi pengertian tentang penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan dengan baik dan benar sehingga bisa terlaksana dengan baik dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh 50 responden, 32 responden (64%) berpendidikan SLTA. Menurut teori Wahit, dkk (2007) yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pengetahuan.

Segala upaya yang menyangkut mental (otak). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil paham atau mengerti yang diperoleh dari proses belajar hal itu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting

untuk terbentuknya suatu tindakan dari seseorang (Noroadmodjo, 2010)

Dari hasil penelitian di desa Oesusu wilayah kerja puskesmas Takari pengetahuan responden tentang pengertian dari penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan memiliki pengetahuan yang cukup yang dilihat dari 40 responden (80%). Ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada pola pikir sehingga dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan responden terhadap penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan dengan baik dan benar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengetahuan tentang waktu penyapihan yang baik dan benar pada bayi 0-24 bulan responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 24 responden (58%) yang berpendidikan SLTP, sedangkan yang berpendidikan SLTA ada berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada faktor lain selain pendidikan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah : umur, pekerjaan, pengalaman, intelegensi, kebudayaan lingkungan sekitar, minat dan informasi (Wahit, dkk, 2007)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada 50 orang responden tentang dampak dari penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (44%) menurut Notoadmodjo (2010) seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak

akan memiliki pengetahuan yang lebih luas salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media masa. Pengetahuan responden tentang dampak penyapihan dini bisa didapat dari beberapa sumber antara lain tenaga kesehatan, media cetak, elektronik, pendidikan sekolah. Oleh karena itu perlu peran aktif tenaga kesehatan meningkatkan penyuluhan tentang dampak dari penyapihan dini sehingga masyarakat lebih mengerti dampak dari penyapihan dini.

Menurut Gazalba dalam Bahtiar (200*) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, media masa dan lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan memerlukan dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikan, perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan responden tentang cara penyapihan yang baik dan benar pada bayi 0-24 bulan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 42 responden (84%) berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (14%) dan yang berpengetahuan baik 1 responden (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menerapkan atau mengaplikasikan cara penyapihan yang baik dan benar terhadap anak mereka.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Oenesu wilayah kerja Puskesmas Takari pada tanggal 28 Agustus – 4 September 2012 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian, waktu, dampak dan cara penyapihan yang baik dan benar serta sebagian besar responden berpendidikan SLTA.

1. Bagi Bidan yang berada di Puskesmas Takari agar tingkatan penyuluhan tentang penyapihan yang baik dan benar pada ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, melalui pemutaran film, radio, penyebaran poster disetiap pelayanan kesehatan (posyandu), lembaran balik, leflet, demonstrasi dan sebagainya.
2. Bagi responden yang berada pada desa Oesusu wilayah kerja Puskesmas Takari agar proaktif untuk mengikuti kegiatan posyandu sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan tentang penyapihan yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang penyapihan dini pada bayi 0-24 bulan dengan menggunakan metode yang berbeda.
4. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan pikiran dan menambahkan literatur meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan tentang penyapihan yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

Hesty Widyasih, (2009), *Perawatan Masa Nifas I*, Fitramaya, Yogyakarta

Kusumawardhani, (2010), *penyapihan dini*, EGC, Jakarta

Lely, (2009), *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, EGC, Jakarta

Notoatmodjo, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Renika Cipta, Jakarta

Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi*, Salemba Medika, Jakarta

Nur Khasanah, (2011), *ASI atau Susu Formula*, Flash Books, Jakarta

Rusli, 92008), *Manfaat Pemberian ASI*, Available from
<http://www.lactationcounselant.info/how.html> (Askes tanggal 27 Juni 2012)

Siswono, (2008), *Keberhasilan Pemberian ASI*, Jakarta

Suharjo, (2007), *Inisiasi Menyusui Dini dan Peran Menurunkan Angka Kematian Bayi*,
Available from : <http://www.scribd.com>. 9Askes pada tanggal 29 Juni 2012)

Suhermi, 92009), *Gizi dan Daur Kehidupan*. Abbyatha.multiply.com/jurnal/item/44 (Askes
pada tanggal 20 Juni)

Utama, (2010), *Manajemen Laktasi*, Perkumpulan Perinatologi Indonesia, Jakarta

Weni Kristiyanasari, (2009), *ASI Menyusui dan Sadari*, Nuha Medika, Yogyakarta

Wahid, Nurul, Rozikin, Khoirul, Supradi, (2007), *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar
Proses Belajar Mengajar*, Graha Ilmu, Yogyakarta